

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Hard Skills Global untuk Karier Internasional

Esti Purwanti,^{1*}, Edomi Saputra²

^{1,2} Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi, Indonesia

Email address:

estipurwanti0490@gmail.com, edomisaputra@gmail.com

*Corresponding author

Submitted : 1-5-2026

Reviewed: 10-5-2026

Revised: 20-5-2026

Accepted: 01-6-2026

Published: 08-6-2026

Abstract: *The development of globalization, digital transformation, the Industrial Revolution 4.0, and artificial intelligence have changed the competency needs of the international workforce. Islamic higher education institutions are required not only to produce graduates who excel academically and religiously, but also possess global hard skills relevant to the world of work. This study aims to analyze the role of Islamic Education Management in developing global hard skills to support students' international career readiness. The study used a qualitative approach with library research methods. Data were obtained from books, scientific articles, and reports from international institutions, analyzed using content analysis techniques. The results show that Islamic Education Management plays a strategic role through the development of adaptive curricula, digital technology integration, foreign language strengthening, professional certification, industry partnerships, and international career guidance services. This study also found the importance of integrating global hard skills with Islamic values such as amanah (trustworthiness), itqan (good character), ihsan (good character), and professionalism. This integration can produce graduates who are globally competitive, possess integrity, and are ready to face the challenges of an international career.*

Keywords: *Islamic Education Management, Global Hard Skills, International Career, Global Competence, Islamic Values.*

Abstrak: *Perkembangan globalisasi, transformasi digital, Revolusi Industri 4.0, dan kecerdasan buatan telah mengubah kebutuhan kompetensi tenaga kerja internasional. Perguruan tinggi Islam dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan religius, tetapi juga memiliki hard skills global yang relevan dengan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Manajemen Pendidikan Islam dalam pengembangan hard skills global untuk mendukung kesiapan karier internasional mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan laporan lembaga internasional yang dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam berperan strategis melalui pengembangan kurikulum adaptif, integrasi teknologi digital, penguatan bahasa asing, sertifikasi profesional, kemitraan industri, dan layanan bimbingan karier internasional. Penelitian ini juga menemukan pentingnya integrasi hard skills global dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, itqan, ihsan, dan profesionalisme. Integrasi tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan karier internasional.*

Kata Kunci : *Manajemen Pendidikan Islam, Hard Skills Global, Karier Internasional, Kompetensi Global, Nilai-Nilai Islam.*

INTRODUCTION

Perkembangan globalisasi, transformasi digital, dan Revolusi Industri 4.0 telah mengubah lanskap dunia kerja secara fundamental.¹ Jika pada masa lalu peluang kerja lebih banyak bersifat lokal dan terbatas pada wilayah geografis tertentu, saat ini dunia kerja berkembang menjadi sistem yang saling terhubung secara global. Perusahaan multinasional, organisasi internasional, dan industri berbasis teknologi membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, tetapi juga kompetensi teknis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja internasional.² Dalam konteks tersebut, hard skills global menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan individu dalam memasuki, mempertahankan, dan mengembangkan karier di tingkat internasional. Hard skills global mencakup kemampuan teknis yang dapat diukur dan dibuktikan, seperti literasi digital, penguasaan teknologi informasi, kemampuan analisis data, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), manajemen proyek, serta penguasaan bahasa asing yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia kerja abad ke-21.³

Kebutuhan terhadap hard skills global semakin meningkat seiring dengan perubahan struktur ekonomi dunia yang berorientasi pada ekonomi digital dan pengetahuan (*knowledge-based economy*). Laporan berbagai lembaga internasional menunjukkan bahwa pekerjaan yang mengalami pertumbuhan tercepat dalam beberapa tahun terakhir adalah pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi digital, kecerdasan buatan, keamanan siber, analisis data, dan pengelolaan sistem informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi teknis telah menjadi modal utama dalam persaingan tenaga kerja global. Tidak hanya sektor industri dan bisnis, lembaga pendidikan juga dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, pengembangan hard skills global menjadi agenda strategis yang harus direspons oleh seluruh institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi berbasis Islam.

Secara sosial, fenomena yang berkembang di masyarakat menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja global. Banyak lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang baik, namun masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai karena kurang menguasai keterampilan teknis yang dibutuhkan industri. Kondisi ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan sebagian lulusan dalam bidang literasi digital, penguasaan bahasa asing, analisis data, serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Di sisi lain, perusahaan dan organisasi internasional semakin menekankan pentingnya keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja

¹ Nurul Fadhilah H.M, Andi Tenri Ola Rivai, and Syamsul Syamsul, "Development of Interactive Learning Media Based on Applications Articulate Storyline 3 Human Coordination System Material," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 7, no. 3 (2023): 658, <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>.

² Mike Sonita Sari and Nayang Helmayunita, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 751–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108>.

³ Ainun Najib and Ahmad Zaini, "Transformasi Santri Go Internasional Dan Islami Pesantren Di Masa Depan," *Integratia: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 1 (2023): 35–46; Maciej Kuziemski and Gianluca Misuraca, "AI Governance in the Public Sector: Three Tales from the Frontiers of Automated Decision-Making in Democratic Settings," *Telecommunications Policy* 44, no. 6 (2020): 101976, <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2020.101976>.

profesional. Akibatnya, terjadi fenomena skills mismatch, yaitu ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada perguruan tinggi umum, tetapi juga menjadi tantangan bagi perguruan tinggi Islam yang selama ini lebih banyak berfokus pada penguatan aspek keilmuan dan nilai-nilai keislaman dibandingkan pengembangan kompetensi teknis yang berorientasi global.

Permasalahan lain yang muncul adalah masih terbatasnya integrasi antara pengembangan hard skills global dengan sistem manajemen pendidikan Islam. Sebagian lembaga pendidikan Islam masih menerapkan kurikulum yang berorientasi pada penguasaan teori dan pengetahuan normatif, sementara kebutuhan dunia kerja saat ini menuntut penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan teknologi.⁴ Selain itu, keterbatasan sarana digital, kurangnya program sertifikasi internasional, minimnya kolaborasi dengan dunia industri, serta belum optimalnya layanan pengembangan karier menjadi faktor yang menyebabkan lulusan pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu bersaing di pasar kerja global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi bukan hanya persoalan kualitas lulusan, tetapi juga menyangkut efektivitas manajemen pendidikan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya strategis melalui penguatan peran Manajemen Pendidikan Islam dalam pengembangan hard skills global. Manajemen Pendidikan Islam harus mampu bertransformasi dari paradigma pendidikan yang berorientasi pada transfer pengetahuan menjadi paradigma yang menekankan pengembangan kompetensi. Transformasi tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri global, integrasi literasi digital dan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran, penguatan program pelatihan dan sertifikasi profesional, peningkatan kompetensi dosen, serta pengembangan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, layanan bimbingan karier internasional perlu diperkuat agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tren pekerjaan masa depan dan kompetensi yang harus dipersiapkan sejak dini. Dengan demikian, perguruan tinggi Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki daya saing profesional di tingkat internasional.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena perkembangan teknologi berlangsung sangat cepat dan terus mengubah kebutuhan kompetensi tenaga kerja. Kemampuan yang relevan saat ini dapat menjadi usang dalam beberapa tahun mendatang apabila tidak diikuti dengan proses pembelajaran berkelanjutan. Di sisi lain, bonus demografi yang dimiliki Indonesia akan menjadi peluang sekaligus tantangan. Jika generasi muda tidak dibekali dengan hard skills global yang memadai, maka peluang untuk berkompetisi dalam pasar kerja internasional akan sulit diwujudkan. Bagi lembaga pendidikan Islam, kondisi ini menjadi momentum penting untuk melakukan reformulasi sistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Oleh karena itu, kajian mengenai peran Manajemen Pendidikan Islam

⁴ Muhammad Taufik, "Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 20, no. 1 (2020): 86–104, <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>; Maulana Iqbal Lubabun Najib et al., "Soft Skill and Hard Skill Training for Students at Eakkapapsasanawich Islamic School Krabi Thailand," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 4 (2023): 4297–4302, <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3681>.

dalam pengembangan hard skills global menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muslim yang unggul dan kompetitif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Manajemen Pendidikan Islam dalam mengembangkan hard skills global yang dibutuhkan dalam karier internasional, mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi global mahasiswa, serta menjelaskan relevansi pengembangan hard skills dengan tuntutan dunia kerja internasional pada era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja global.

Adapun novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep hard skills global, karier internasional, dan Manajemen Pendidikan Islam dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas hard skills dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, employability skills, atau pendidikan umum, sedangkan penelitian ini menempatkan Manajemen Pendidikan Islam sebagai instrumen strategis dalam pengembangan kompetensi global. Selain itu, penelitian ini menawarkan model konseptual yang menghubungkan penguatan hard skills berbasis teknologi digital dan kecerdasan buatan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, itqan, profesionalisme, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai strategi menghasilkan lulusan yang berdaya saing global tanpa mengabaikan dimensi moral dan spiritual sebagai karakter utama pendidikan Islam.

THEORETICAL REVIEW

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh sumber daya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Muhaimin, Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, spiritual, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan modern.⁵

Dalam konteks globalisasi, Manajemen Pendidikan Islam dituntut untuk melakukan transformasi sistem pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja internasional. Hal ini menempatkan manajemen pendidikan sebagai instrumen strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berakhlak mulia.

Menurut fungsi manajemen yang dikemukakan Terry, kegiatan manajemen meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Dalam pengembangan hard

⁵ Suti'ah Muhaimin and Listyo Prabowo Sugeng, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 65.

skills global, keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam merancang kurikulum, mengembangkan program pelatihan, menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi mahasiswa.⁶

Konsep Hard Skills Global

Hard skills merupakan kemampuan teknis yang dapat dipelajari, diukur, dan dibuktikan melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, maupun pengalaman kerja. Berbeda dengan soft skills yang berkaitan dengan karakter dan kemampuan interpersonal, hard skills lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan tertentu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Dalam era digital, konsep hard skills berkembang menjadi hard skills global, yaitu keterampilan teknis yang memiliki relevansi internasional dan dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan kerja lintas negara. Hard skills global meliputi literasi digital, penguasaan teknologi informasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), analisis data, keamanan siber, manajemen proyek, penguasaan bahasa asing, serta kemampuan menggunakan berbagai platform digital yang mendukung produktivitas kerja.⁷

World Economic Forum menjelaskan bahwa keterampilan yang paling dibutuhkan pada dekade mendatang meliputi AI and Big Data, Technological Literacy, Networks and Cybersecurity, serta Analytical Thinking. Oleh karena itu, hard skills global menjadi modal utama bagi individu untuk meningkatkan employability dan daya saing dalam pasar kerja internasional. Dalam perspektif pendidikan, pengembangan hard skills global tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang berlangsung sangat cepat.

Teori Karier Internasional

Karier internasional merupakan proses pengembangan karier yang berlangsung dalam lingkungan kerja lintas negara, lintas budaya, dan lintas organisasi. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya mobilitas tenaga kerja global akibat globalisasi, digitalisasi, dan perkembangan teknologi komunikasi.

a. Protean Career Theory

Teori Protean Career yang dikembangkan oleh Douglas T. Hall menjelaskan bahwa individu bertanggung jawab secara mandiri terhadap pengelolaan kariernya. Kesuksesan karier tidak lagi ditentukan oleh organisasi, melainkan oleh kemampuan individu dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan perubahan lingkungan kerja. Teori ini menekankan pentingnya lifelong learning, adaptability,

⁶ Muhaimin and Sugeng, *Manajemen Pendidikan*; Muhammad Kautsar and Siti Julaiha, "Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 24–28, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>.

⁷ Leili Babashahi et al., "AI in the Workplace : A Systematic Review of Skill Transformation in the Industry," *Administrative Sciences* 14, no. 1 (2024): 12–140, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci14060127>; Hetal Desai Marble et al., "A Regulatory Science Initiative to Harmonize and Standardize Digital Pathology and Machine Learning Processes to Speed up Clinical Innovation to Patients," *Journal of Pathology Informatics* 11, no. 1 (2020): 22, <https://doi.org/10.4103/jpi.jpi>.

dan self-development. Dalam konteks penelitian ini, hard skills global dipandang sebagai bentuk investasi kompetensi yang harus terus diperbarui agar individu mampu mempertahankan daya saing dalam pasar kerja internasional.

b. Boundaryless Career Theory

Arthur dan Rousseau mengemukakan bahwa karier modern tidak lagi dibatasi oleh organisasi, profesi, maupun wilayah geografis tertentu. Individu dapat bekerja pada berbagai organisasi dan negara sepanjang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Teori ini menempatkan hard skills sebagai transferable skills, yaitu keterampilan yang dapat digunakan di berbagai lingkungan kerja. Semakin tinggi kualitas hard skills seseorang, semakin besar peluangnya untuk memperoleh mobilitas karier internasional.⁸

c. Social Cognitive Career Theory (SCCT)

Lent, Brown, dan Hackett menjelaskan bahwa pilihan dan perkembangan karier dipengaruhi oleh self-efficacy, outcome expectations, dan faktor lingkungan. Penguasaan hard skills dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan karier internasional. Dengan demikian, kompetensi teknis yang tinggi akan memperkuat keyakinan individu untuk memasuki pasar kerja global dan menghadapi persaingan internasional.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai peran Manajemen Pendidikan Islam dalam pengembangan hard skills global untuk mendukung karier internasional.⁹ Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah bereputasi, buku-buku manajemen pendidikan Islam, literatur tentang hard skills global, teori pengembangan karier internasional, serta laporan lembaga internasional seperti World Economic Forum (WEF), UNESCO, dan International Labour Organization (ILO). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari prosiding, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan berbagai publikasi yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsep Manajemen Pendidikan Islam, hard skills global, employability skills, karier internasional, serta pengembangan sumber daya

⁸ Adrianna Candor, *This Has to Meme Something: Social Polarization and Internet Memes*, 2020.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016); J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2018).

manusia pada era digital. Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan prinsip kredibilitas sumber dengan memprioritaskan referensi yang berasal dari jurnal terindeks, buku akademik, dan laporan lembaga internasional yang memiliki otoritas di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terorganisasi disajikan secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan yang berkaitan dengan peran Manajemen Pendidikan Islam dalam pengembangan hard skills global. Tahap terakhir dilakukan melalui interpretasi dan sintesis terhadap berbagai temuan literatur sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengembangan hard skills global dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam serta implikasinya terhadap kesiapan karier internasional. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan konstruksi konseptual yang relevan sebagai landasan pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang responsif terhadap tuntutan dunia kerja global.

DISCUSSION

Urgensi Hard Skills Global dalam Menghadapi Tuntutan Karier Internasional Abad ke-21

Perkembangan globalisasi, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap struktur dan karakteristik dunia kerja. Jika pada era sebelumnya keberhasilan seseorang dalam memperoleh pekerjaan lebih banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan formal dan pengalaman kerja, maka pada abad ke-21 persaingan tenaga kerja semakin bergeser pada penguasaan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan global. Dunia kerja saat ini tidak lagi dibatasi oleh ruang dan wilayah geografis tertentu, melainkan telah berkembang menjadi pasar tenaga kerja yang bersifat lintas negara, lintas budaya, dan berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan organisasi dan perusahaan multinasional lebih menekankan kemampuan teknis yang dapat mendukung produktivitas, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan dibandingkan sekadar kualifikasi akademik semata.¹⁰

Transformasi digital yang terjadi pada berbagai sektor industri telah meningkatkan kebutuhan terhadap hard skills global. Kompetensi seperti literasi digital, analisis data, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), keamanan siber, manajemen proyek, cloud computing, serta penguasaan bahasa asing menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern. Perkembangan teknologi berbasis AI, seperti ChatGPT, Gemini, dan berbagai platform otomatisasi lainnya, telah mengubah pola kerja manusia sekaligus menciptakan tuntutan kompetensi baru. Banyak pekerjaan

¹⁰ Nirwan Umasugi, Abd Rauf Wajo, and Abu Sahman Nasim, "Hard Skill Dan Soft Skill Pada Distribusi Kinerja Pembangunan Ekonomi Daerah," 2024, 1914–45.

administratif dan rutin mulai digantikan oleh sistem otomatis, sementara pekerjaan yang membutuhkan kemampuan analitis, pemanfaatan teknologi, dan pengambilan keputusan berbasis data justru mengalami peningkatan permintaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa hard skills global telah menjadi modal utama yang menentukan daya saing individu dalam pasar kerja internasional.¹¹

Dalam perspektif pengembangan karier, hard skills memiliki hubungan yang erat dengan employability atau kemampuan seseorang untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan pekerjaan. Individu yang memiliki kompetensi teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memasuki pasar kerja global dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan kemampuan akademik. Selain itu, hard skills juga berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan mobilitas karier internasional. Kemampuan bahasa asing, penguasaan teknologi digital, serta sertifikasi profesional yang diakui secara global memungkinkan seseorang bekerja pada berbagai organisasi dan negara tanpa dibatasi oleh latar belakang geografis. Dengan kata lain, hard skills berfungsi sebagai aset profesional yang dapat ditransfer dan dimanfaatkan dalam berbagai lingkungan kerja internasional.¹²

Di sisi lain, perkembangan dunia kerja global juga menghadirkan tantangan yang cukup besar bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia, termasuk perguruan tinggi Islam. Meskipun jumlah lulusan pendidikan tinggi terus meningkat setiap tahun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia industri. Banyak lulusan memiliki kemampuan teoritis yang memadai, tetapi belum menguasai keterampilan praktis seperti analisis data, penggunaan perangkat digital, pemrograman, kecerdasan buatan, maupun komunikasi internasional. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lulusan mengalami kesulitan dalam bersaing pada pasar kerja global yang semakin kompetitif. Tantangan ini semakin kompleks ketika perguruan tinggi Islam masih dihadapkan pada tuntutan untuk mempertahankan identitas keislaman sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri modern.

Oleh karena itu, pengembangan hard skills global menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam. Lembaga pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik dan spiritual, tetapi juga harus mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja internasional. Penguatan

¹¹ Maulana Iqbal Lubabun Najib et al., “Soft Skill and Hard Skill Training for Students at Eakkapapsasanawich Islamic School Krabi Thailand”; Syahrudin Syahrudin, Khairunesa Isa, and Roni Susanto, “Community Empowerment Through Social Service : The Role of Sacrificial Animal Slaughter in Strengthening Solidarity and Economic Resilience in Sidoharjo Village , Pulung Ponorogo,” *JSTARD: Journal Of Social Transformation And Regional Development* 7, no. 2 (2025): 32–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/jstard.2025.07.02.004>.

¹² Syahrudin Syahrudin et al., “An Integrative Model of Local Wisdom-Based Learning at Pesantren : A Comparative Study of Islamic Educational Institutions in Indonesia,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 23, no. 2 (2025): 270–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i2.12097>.

hard skills global akan meningkatkan daya saing lulusan, memperluas peluang karier internasional, serta mendukung terciptanya sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, penguasaan hard skills global bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi prasyarat utama bagi keberhasilan karier pada abad ke-21 yang ditandai oleh kompetisi global, digitalisasi, dan perkembangan kecerdasan buatan yang semakin pesat.

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Hard Skills Global

Perubahan kebutuhan kompetensi pada era globalisasi dan transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja internasional.¹³ Dalam konteks tersebut, Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan berbagai program pendidikan yang mendukung penguatan hard skills global mahasiswa. Peran tersebut dapat dianalisis melalui fungsi-fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.¹⁴

Pada aspek perencanaan (*planning*), lembaga pendidikan Islam perlu melakukan pemetaan terhadap kebutuhan kompetensi global yang berkembang di dunia industri. Perencanaan tidak lagi berorientasi pada kebutuhan lokal semata, tetapi harus mempertimbangkan tren pekerjaan masa depan yang dipengaruhi oleh perkembangan *Artificial Intelligence (AI)*, *big data*, *Internet of Things (IoT)*, *cloud computing*, dan transformasi digital. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, analisis data, penguasaan teknologi informasi, komunikasi internasional, dan kemampuan bahasa asing. Perencanaan yang efektif juga mencakup penyusunan program pelatihan, workshop, sertifikasi profesional, serta pengembangan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi global mahasiswa.¹⁵

Selanjutnya, fungsi pengorganisasian (*organizing*) berperan dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan untuk mendukung pengembangan hard skills global. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan unit-unit pengembangan kompetensi, pusat karier (*career center*), laboratorium digital, pusat bahasa, dan inkubator bisnis yang dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi Islam perlu membangun kolaborasi yang kuat dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga sertifikasi profesi, serta institusi

¹³ Siti Zahrok Marsudi, Usman Arief, "Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2011): 164–76.

¹⁴ Adisty Devi Suryani, Adhi Prakosa, and Anindita Imam Basri, "Pengaruh Emotional Branding, Customer Experience, Dan Brand Trust Terhadap Customer Loyalty Pada Samsung Experience Store," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 19–26, <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/40>.

¹⁵ Siti Juariah et al., "AI and Islamic Counseling in Education : A Technology- Integrated Perspective from Indonesia," *ICONTESS* 1, no. 1 (2025): 61–70.

internasional. Kemitraan tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui program magang, pertukaran pelajar, pelatihan industri, dan proyek kolaboratif yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja global.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), pengembangan hard skills global dapat diwujudkan melalui integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional perlu dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran berbasis teknologi yang mendorong mahasiswa untuk menguasai keterampilan praktis. Penggunaan platform digital, aplikasi kecerdasan buatan, perangkat analisis data, serta berbagai teknologi pembelajaran modern dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Selain itu, penguatan kompetensi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa internasional lainnya, perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran karena kemampuan komunikasi global merupakan salah satu syarat utama dalam karier internasional.¹⁶

Manajemen Pendidikan Islam juga perlu menyediakan program sertifikasi profesional yang sesuai dengan kebutuhan industri global. Sertifikasi dalam bidang teknologi informasi, analisis data, digital marketing, manajemen proyek, dan kompetensi profesional lainnya dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja internasional. Sertifikasi menjadi bukti konkret bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai teori akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang diakui oleh dunia industri. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi Islam memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dan mengembangkan karier pada tingkat global.¹⁷

Sementara itu, fungsi pengawasan (*controlling*) menjadi instrumen penting untuk memastikan efektivitas seluruh program pengembangan hard skills global. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi kurikulum, penilaian capaian kompetensi mahasiswa, monitoring program pelatihan, serta pengukuran tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan melakukan perbaikan dan penyesuaian program sesuai dengan perubahan kebutuhan industri. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari indeks prestasi akademik mahasiswa, tetapi juga dari tingkat employability, keterampilan profesional, dan kesiapan mereka menghadapi persaingan global.

Kemudian, transformasi kelembagaan menjadi kebutuhan mendesak bagi perguruan tinggi Islam agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja internasional. Transformasi tersebut mencakup modernisasi kurikulum, digitalisasi sistem pembelajaran, peningkatan kompetensi dosen, serta penguatan budaya inovasi dan penelitian. Perguruan tinggi Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹⁶ Rahmita Safitri et al., "The Impacts of the Project-Based Learning and Problem-Based Learning Models with Self-Confidence on Students' Learning Outcomes," *IRJE [Indonesian Research Journal in Education]* | Vol 8, no. 1 (2024): 269–83, <https://doi.org/10.22437/irje>.

¹⁷ Muhaimin and Sugeng, *Manajemen Pendidikan*, hal. 67.

teknologi sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kompeten secara profesional dan berdaya saing global.

Dengan demikian, Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan hard skills global mahasiswa. Melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan dalam menghadapi karier internasional, tetapi juga memperkuat kontribusi pendidikan Islam dalam menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat global.

Model Integrasi Hard Skills Global dan Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Kesiapan Karier Internasional

Perkembangan dunia kerja global telah mendorong lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan teknis yang mampu menjawab kebutuhan industri internasional. Namun demikian, orientasi pendidikan yang terlalu menekankan aspek kompetensi teknis sering kali menimbulkan persoalan baru berupa melemahnya dimensi moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki keunggulan karena tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual dan profesional, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pengembangan hard skills global perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam agar menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara internasional tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

Hard skills global pada dasarnya mencakup berbagai kompetensi teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern, seperti literasi digital, analisis data, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), keamanan siber, penguasaan bahasa asing, manajemen proyek, dan kemampuan teknologi informasi.¹⁸ Kompetensi tersebut menjadi modal utama dalam meningkatkan employability dan mobilitas karier internasional. Namun dalam perspektif Islam, kompetensi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis semata, melainkan juga sebagai amanah yang harus dimanfaatkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, penguasaan hard skills tidak hanya bertujuan memperoleh pekerjaan atau meningkatkan pendapatan, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan kemaslahatan dan kontribusi positif bagi kehidupan manusia.

Integrasi antara hard skills global dan nilai-nilai Islam dapat dibangun melalui penguatan beberapa prinsip dasar yang menjadi fondasi pendidikan Islam. Pertama, nilai amanah, yaitu kesadaran bahwa setiap kompetensi yang dimiliki merupakan titipan Allah Swt. yang harus digunakan secara bertanggung jawab. Dalam konteks dunia kerja internasional, amanah tercermin dalam kejujuran, integritas, komitmen terhadap tugas,

¹⁸ Iskandar Hamonangan and Zainab Assegaff, "Cyber Diplomacy: Menuju Masyarakat Internasional Yang Damai Di Era Digital," *Padjadjaran Journal of International Relations* 1, no. 4 (2020): 342, <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i4.26246>.

serta kemampuan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh organisasi maupun masyarakat. Penguasaan teknologi dan informasi tanpa nilai amanah berpotensi menimbulkan berbagai penyimpangan seperti manipulasi data, penyalahgunaan teknologi, dan pelanggaran etika profesional.¹⁹

Kedua, nilai itqan, yaitu melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh, profesional, dan berkualitas. Konsep itqan sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja global yang mengedepankan standar mutu, produktivitas, dan inovasi. Individu yang memiliki hard skills tinggi tetapi tidak memiliki etos kerja yang baik akan sulit mencapai keberhasilan profesional yang berkelanjutan. Sebaliknya, integrasi antara kompetensi teknis dan prinsip itqan akan melahirkan tenaga kerja yang mampu menghasilkan kinerja unggul sesuai standar internasional.

Ketiga, nilai ihsan, yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta menghadirkan manfaat yang luas bagi orang lain. Dalam konteks karier internasional, ihsan mendorong individu untuk tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan organisasi, masyarakat, dan peradaban. Prinsip ini penting di tengah persaingan global yang sering kali menempatkan aspek material sebagai ukuran utama keberhasilan. Melalui nilai ihsan, profesionalisme tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan produktivitas, tetapi juga pada kebermanfaatan sosial dan kemanusiaan.²⁰

Berdasarkan ketiga nilai tersebut, dapat dikembangkan model konseptual integrasi antara Global Competence dan Islamic Character sebagai fondasi kesiapan karier internasional. Global competence mencakup penguasaan hard skills global seperti teknologi digital, analisis data, bahasa asing, kecerdasan buatan, dan keterampilan profesional lainnya. Sementara itu, Islamic character mencakup amanah, itqan, ihsan, tanggung jawab, disiplin, etika kerja, dan orientasi kemaslahatan. Integrasi kedua dimensi tersebut menghasilkan profil lulusan yang memiliki kompetensi profesional sekaligus karakter Islami yang kuat. Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan karier internasional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kualitas moral yang menjadi landasan dalam penggunaan kompetensi tersebut. Dalam implementasinya, perguruan tinggi Islam perlu mengintegrasikan pengembangan kompetensi teknis dan pembentukan karakter ke dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum harus dirancang untuk menghubungkan penguasaan teknologi dengan nilai-nilai etika Islam, proses pembelajaran harus mendorong praktik profesional yang bertanggung jawab, dan kegiatan pengembangan mahasiswa perlu diarahkan pada pembentukan kepemimpinan yang berintegritas. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap memasuki pasar kerja global, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kemaslahatan dalam lingkungan kerja internasional.

¹⁹ Hikmah Endraswati, "Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian Yang Akan Datang," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2015): 89, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>.

²⁰ Gustani, *Islamic Corporate Governance (I-CG) Dan Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Teori Dan Praktik* (Bandung: Pena Persada, 2010).

Dengan demikian, model integrasi hard skills global dan nilai-nilai Islam menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun kesiapan karier internasional pada era digital. Model ini menegaskan bahwa daya saing global dan karakter Islami bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dua unsur yang harus berjalan secara seimbang. Melalui integrasi tersebut, pendidikan Islam dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, berintegritas, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia kerja global dan peradaban manusia secara luas.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa hard skills global merupakan kompetensi strategis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika karier internasional pada abad ke-21. Perkembangan globalisasi, transformasi digital, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, dan kecerdasan buatan telah mengubah kebutuhan dunia kerja dari yang semula berorientasi pada kualifikasi akademik menjadi berbasis kompetensi teknis yang relevan dengan kebutuhan industri global. Dalam konteks tersebut, Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan hard skills global melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Pengembangan kurikulum adaptif, integrasi teknologi digital, penguatan bahasa asing, sertifikasi profesional, serta kemitraan dengan dunia industri menjadi strategi utama dalam meningkatkan kesiapan karier internasional mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan hard skills perlu dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, itqan, ihsan, tanggung jawab, dan profesionalisme. Integrasi antara kompetensi global dan karakter Islami menjadi fondasi penting dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompetitif di tingkat internasional, tetapi juga memiliki integritas moral dan orientasi kemaslahatan dalam menjalankan profesinya.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris dari lembaga pendidikan Islam maupun dunia kerja internasional. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik efektivitas implementasi program pengembangan hard skills global pada berbagai jenis perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk menguji model integrasi hard skills global dan nilai-nilai Islam yang ditawarkan dalam penelitian ini. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan model implementasi berbasis studi kasus pada perguruan tinggi Islam tertentu serta mengukur pengaruh pengembangan hard skills terhadap kesiapan kerja dan keberhasilan karier internasional lulusan.

REFERENCES

- Babashahi, Leili, Carlos Eduardo Barbosa, Yuri Lima, Alan Lyra, Herbert Salazar, Matheus Argôlo, Marcos Antonio De Almeida, and Jano Moreira De Souza. "AI in the Workplace : A Systematic Review of Skill Transformation in the Industry." *Administrative Sciences* 14, no. 1 (2024): 12–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci14060127>.
- Candor, Adrianna. *This Has to Meme Something: Social Polarization and Internet Memes*, 2020.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2018.
- Endraswati, Hikmah. "Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian Yang Akan Datang." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2015): 89. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>.
- Fadhilah H.M, Nurul, Andi Tenri Ola Rivai, and Syamsul Syamsul. "Development of Interactive Learning Media Based on Applications Articulate Storyline 3 Human Coordination System Material." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 7, no. 3 (2023): 658. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>.
- Gustani. *Islamic Corporate Governance (I-CG) Dan Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Teori Dan Praktik*. Bandung: Pena Persada, 2010.
- Hamonangan, Iskandar, and Zainab Assegaff. "Cyber Diplomacy: Menuju Masyarakat Internasional Yang Damai Di Era Digital." *Padjadjaran Journal of International Relations* 1, no. 4 (2020): 342. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i4.26246>.
- Juariah, Siti, Yuan Badrianto, Sarwo Edy, and Listian Indriyani. "AI and Islamic Counseling in Education : A Technology- Integrated Perspective from Indonesia." *ICONTESS* 1, no. 1 (2025): 61–70.
- Kautsar, Muhammad, and Siti Julaiha. "Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 24–28. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>.
- Kuziemski, Maciej, and Gianluca Misuraca. "AI Governance in the Public Sector : Three Tales from the Frontiers of Automated Decision-Making in Democratic Settings." *Telecommunications Policy* 44, no. 6 (2020): 101976. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2020.101976>.
- Marble, Hetal Desai, Richard Huang, Sarah Nixon Dudgeon, Amanda Lowe, Markus D Herrmann, Scott Blakely, Matthew O Leavitt, and Mike Isaacs. "A Regulatory Science Initiative to Harmonize and Standardize Digital Pathology and Machine Learning Processes to Speed up Clinical Innovation to Patients." *Journal of Pathology Informatics* 11, no. 1 (2020): 22. <https://doi.org/10.4103/jpi.jpi>.
- Marsudi, Usman Arief, Siti Zahrok. "Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar." *Jurnal Sosial Humaniora*

4, no. 2 (2011): 164–76.

Maulana Iqbal Lubabun Najib, Nanan Abdul Manan, Casnan, Hermawan, and Oman Hadiana. “Soft Skill and Hard Skill Training for Students at Eakkapapsasanawich Islamic School Krabi Thailand.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 4 (2023): 4297–4302. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3681>.

Muhaimin, Suti’ah, and Listyo Prabowo Sugeng. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Najib, Ainun, and Ahmad Zaini. “Transformasi Santri Go Internasional Dan Islami Pesantren Di Masa Depan.” *Integratia: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 1 (2023): 35–46.

Safitri, Rahmita, Alnedral, Gusril, Asep Sujana Wahyuri, and Yovhandra Ockta. “The Impacts of the Project-Based Learning and Problem-Based Learning Models with Self-Confidence on Students’ Learning Outcomes.” *IRJE |Indonesian Research Journal in Education|* |Vol 8, no. 1 (2024): 269–83. <https://doi.org/10.22437/irje>.

Sari, Mike Sonita, and Nayang Helmayunita. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017).” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 751–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108>.

Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Suryani, Adisty Devi, Adhi Prakosa, and Anindita Imam Basri. “Pengaruh Emotional Branding, Customer Experience, Dan Brand Trust Terhadap Customer Loyalty Pada Samsung Experience Store.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 19–26. <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/40>.

Syahrudin, Syahrudin, Khairunesa Isa, and Roni Susanto. “Community Empowerment Through Social Service: The Role of Sacrificial Animal Slaughter in Strengthening Solidarity and Economic Resilience in Sidoharjo Village , Pulung Ponorogo.” *JSTARD: Journal Of Social Transformation And Regional Development* 7, no. 2 (2025): 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/jstard.2025.07.02.004>.

Syahrudin, Syahrudin, Roni Susanto, Wardatul Ummah, A Yusril Musyafa, and Khairunesa Isa. “An Integrative Model of Local Wisdom-Based Learning at Pesantren : A Comparative Study of Islamic Educational Institutions in Indonesia.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 23, no. 2 (2025): 270–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i2.12097>.

Taufik, Muhammad. “Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 20, no. 1 (2020): 86–104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>.

Umasugi, Nirwan, Abd Rauf Wajo, and Abu Sahman Nasim. "Hard Skill Dan Soft Skill Pada Distribusi Kinerja Pembangunan Ekonomi Daerah," 2024, 1914–45.